

ANALISIS SISTEM PENGELOLAAN SUMBER DAYA UNIT REKAM MEDIS DI RSU MITRA SEJATI MEDAN DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS PELAYANAN PADA PASIEN

Ermir Girsang, Putranto Manalu, Armita Angelia Nainggolan

Universitas Prima Indonesia, Indonesia

*Corresponding Author:
Armita Angelia Nainggolan

Abstract.

One of the non-medical services available in hospitals is medical records. Medical records are an important component in managing hospital services. In order for a hospital to run according to professionals in the medical and health administration fields, the hospital must have benchmarks to ensure quality improvement at every level, the implementation of a medical record system that has good quality and is effective certainly requires adequate support, including human resources, facilities, and infrastructure, SOPs and medical record flow that meet standards. The aim of this research is to analyze the resource management system of the medical records unit at RSU Mitra Sejati Medan in improving the efficiency and effectiveness of services to patients. This type of research is qualitative analytical research with a case study design. The informants in this study were 7 people consisting of 5 hospital employees and 2 patients. Data analysis in this research was carried out by data reduction, data presentation and drawing conclusions and verification. The results of the research show that the number of human resources (HR) in the medical records unit at RSU Mitra Sejati Medan is 7 people and there are 5 people who have abilities in the field of medical records units, while the other 2 officers have different backgrounds but have the same abilities in providing services. in the medical records unit because they received routine training given to officers from the hospital. The facilities and infrastructure at RSU Mitra Sejati Medan for carrying out medical record services are good, but there are still several suggestions and infrastructure that need to be repaired, rejuvenated and added, such as printers and photocopying machines. There is a budget in the medical records unit at RSU Mitra Sejati Medan which is specifically for operations such as the budget for printing equipment, where with the existing budget, RSU Mitra Sejati Medan always strives to improve the quality of medical record services in the future.

Keywords: Medical records, human resources, infrastructure, budget, service quality

PENDAHULUAN

Rumah sakit adalah sebuah fasilitas kesehatan yang berfungsi sebagai tempat penyediaan perawatan medis dan beroperasi secara terbuka. Organisasi ini selalu berinteraksi dengan lingkungannya untuk mencapai keseimbangan yang dinamis dan memiliki peran utama dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Semakin tinggi tingkat kecerdasan dan status sosial ekonomi masyarakat, pengetahuan mereka tentang penyakit, biaya, administrasi, dan upaya penyembuhan akan semakin baik. Oleh karena itu, masyarakat mengharapkan pelayanan kesehatan berkualitas dari rumah sakit (Suci, 2023). Rumah sakit adalah konteks yang sangat dilembagakan dan diatur, dalam hal pengawasan peraturan dan peran profesional, dan kompleks secara operasional dan teknis (Benedictis, 2020).

Rumah sakit selalu berusaha untuk mengupayakan pelayanan yang baik kepada masyarakat, tidak hanya pelayanan medis nya tetapi juga dari segi pelayanan non medis. Maka dari itu, rumah sakit harus menerapkan strategi kinerja yang efektif sehingga pelayanan yang baik sejalan dengan efektivitas kerja di rumah sakit tersebut (Az-Zahra, 2023).

Salah satu pelayanan non medis yang ada di rumah sakit adalah rekam medis. Rekam medis merupakan suatu komponen penting dalam pengelolaan pelayanan rumah sakit. Hal tersebut sejalan dengan Permenkes No. 24 tahun 2022 yang mengatakan bahwa seluruh pelayanan kesehatan wajib menyelenggarakan rekam medis, baik rekam medis manual maupun elektronik. Unit rekam medis merupakan salah satu unit yang vital dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit. Tanggung jawab dari unit rekam medis dan staf medis yang bersangkutan meliputi pengelolaan isi rekam medis termasuk didalamnya kelengkapan isi, kebijakan penyimpanan, pemusnahan dan kerahasiaan, kepemilikan, pemanfaatan dan pengorganisasian (Dewi, 2023).

Rekam medis setiap pasien adalah catatan yang memelihara semua rincian kesehatan seseorang dari konsepsi atau kelahiran sampai kematian individu tersebut. Rekam medis ini mencakup semua laporan diagnosis kesehatan, ulasan dokter tentang kesehatan pasien, vaksinasi, dan juga pemeriksaan rutin yang dilakukan di rumah sakit (Sheetal, 2020).

Rekam medis memiliki pengertian yang cukup luas dan mencakup tidak hanya pada pencatatan data pasien, tetapi juga mencakup suatu bentuk rekaman yang berfungsi untuk mengumpulkan semua informasi yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan yang telah diberikan kepada pasien di suatu fasilitas pelayanan kesehatan. Selain itu, rekam medis juga dapat dijadikan sebagai bukti kualitas kinerja sumber daya manusia di fasilitas pelayanan kesehatan (Nurazmi, 2020). Apabila rekam medis tidak ditunjang dan tidak didukung dengan manajemen serta sumber daya dan sistem yang baik, maka akan sangat memengaruhi kualitas pelayanan rumah sakit (Neves, 2019). Rekam medis adalah satu-satunya riwayat pencapaian, satu-satunya ukuran pekerjaan yang dilakukan oleh staf medis dan perawat, satu-satunya catatan kemajuan pasien, dan rekam medis merupakan sumbernya informasi untuk berbagai tujuan (Nora, 2020).

Pelaksanaan data rekam medis dimulai ketika pasien masuk ke fasilitas kesehatan dengan segala bentuk tindakan yang diberikan oleh pasien. Implementasi ini bertujuan untuk mendukung tercapainya tertib administrasi sebagai upaya pembenahan pelayanan kesehatan, tanpa dukungan yang baik dan sistem pengelolaan rekam medis yang benar, tertib administrasi akan sulit terwujud pengelolaan rekam medis yang tidak dilakukan sesuai prosedur dan pedoman dapat mengakibatkan hilangnya informasi tentang rekam medis. Masalah seperti ini dapat terjadi di fasilitas pelayanan kesehatan yang tidak menjalankan sistem pengelolaan rekam medis dengan benar, kurangnya perhatian khusus terhadap catatan rekam medis, kurangnya sumber daya manusia dan unit pengelola rekam medis yang melakukan berbagai pekerjaan sehingga mereka tidak fokus pada penanganan manajemen rekam medis (Wahyu, 2020).

Rekam medis dikatakan lengkap jika didalamnya minimal memuat tentang data biografi dan biografis pasien (Zakya, 2021). Rekam medis yang lengkap dan akurat dapat menyediakan informasi-informasi yang dapat digunakan untuk sebagai referensi pelayanan kesehatan, dasar hukum, menunjang informasi untuk meningkatkan kualitas medis, riset medis dan dijadikan dasar menilai kinerja rumah sakit. Mengacu pada (Permenkes RI Nomor:129/Menkes/SK/II/2008 Tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit, 2008) maka rekam medis dikatakan lengkap apabila telah diisi lengkap oleh dokter dalam waktu < 24 jam setelah selesai pelayanan baik rawat inap maupun rawat jalan. Akan tetapi masih cukup banyak rumah sakit yang belum mencapai angka kelengkapan rekam medis tersebut, seperti di RS Sumber Waras yang mencapai 73% di tahun 2018 (Pitaloka, 2019) dan RSUD Panembahan Senopati Bantul yang mencapai 98% pada tahun 2019 (Ningsih, 2020).

Agar rumah sakit berjalan sesuai profesional dalam bidang medis maupun administrasi kesehatan, rumah sakit harus memiliki tolok ukur untuk menjamin peningkatan mutu disetiap tingkatan (Alfiansyah, 2020). Pelaksanaan sistem rekam medis yang memiliki mutu yang baik dan efektif pastinya memerlukan penunjang yang memadai, diantaranya adalah sumber daya manusia, sarana dan prasarana, SOP dan alur rekam medis yang memenuhi standar (Harry, 2022). Sumber

Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan profesional, sesuai dengan fungsi dan tugasnya pada instalasi rekam medis, akan mencapai keberhasilan rumah sakit yang efektif dan efisien dalam pengelolaan pelayanan di rumah sakit (Adeleke, 2019). Aspek lain yang juga perlu mendapat perhatian guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan dalam pengelolaan sumber daya rekam medis adalah sarana dan prasarana yang memadai (Yanuariska, 2018). Adapun faktor-faktor yang berkontribusi dalam keberhasilan pengimplementasian rekam medis adalah dukungan SDM, hardware, keuangan, pimpinan, pelatihan dan dukungan teknis (Az-Zahra, 2023).

Keberadaan unit rekam medis pada suatu rumah sakit sangat penting, hal ini karena sebagai sumber informasi yang berasal dari data rekam medis oleh sebab itu maka perlu adanya manajemen mutu yang baik pula dalam pengelolaan rekam medis sehingga dapat digunakan sebagai landasan perencanaan dan untuk menilai kinerja unit pelayanan medis (Dewi, 2023).

Dari hasil prasurvey yang telah dilakukan peneliti ke RSUD Mitra Sehati Medan yang dilakukan peneliti dengan cara observasi dan wawancara di unit rekam medis RSUD Mitra Sehati Medan masih terdapat penempatan petugas rekam medis yang belum sesuai dengan kompetensinya, pelatihan kepada petugas telah rutin diberikan akan tetapi masih belum seluruhnya petugas rekam medis mendapatkan pelatihan penyelenggaraan rekam medis selanjutnya berkaitan dengan sumber daya manusia, sarana dan prasarana. Sumber daya manusia masih kurang dalam unit rekam medis serta kemampuan dan keahlian dari SDM yang masih kurang baik. Sarana dan prasarana yang berkaitan dengan unit rekam medis masih kurang maksimal tersedia.

Dari hasil penjabaran latar belakang di atas dan dari hasil prasurvey yang telah dilakukan peneliti maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Sistem Pengelolaan Sumber Daya Unit Rekam Medis di RSUD Mitra Sehati Medan Dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Pelayanan Pada Pasien”.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian analitik kualitatif dengan desain studi kasus. Menurut Moleong (2018) kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif menurut Hendryadi et al., (2019) merupakan proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami.

Studi kasus merupakan sebuah uraian serta penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek yang dimiliki seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi, atau suatu program, maupun suatu situasi sosial. Studi kasus digunakan untuk memberikan suatu pemahaman terhadap suatu yang menarik perhatian, suatu peristiwa konkret, proses sosial (Unika, 2018).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RSUD Mitra Sehati Medan yang beralamat di Jl. Jenderal Besar A.H. Nasution No.7, Pangkalan Masyur, Kec. Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara 20219..

Penelitian ini dilakukan sejak penulis melakukan survey pendahuluan pada bulan Juli 2023 dilanjutkan dengan pembuatan proposal penelitian sampai pengambilan data yang dilanjutkan dengan seminar hasil.

Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, tidak dikenal dengan populasi dan sampel seperti dalam penelitian kuantitatif karena penelitian berangkat dari kasus keberadaan individu atau kelompok dalam situasi sosial tertentu dan hasilnya hanya berlaku pada situasi sosial itu.

Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang peneliti amati. Pada penelitian kualitatif, subjek penelitian disebut dengan istilah informan yaitu orang yang memberikan informasi tentang

data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun subjek utama (*key informan*) dalam penelitian ini adalah manajemen RSUD Mitra Sejati Medan dan peserta pasien yang pernah menggunakan layanan rekam medis di RSUD Mitra Sejati Medan.

Tabel 1 Informan Penelitian

No	Informan	Metode	Jumlah
1	Manajer RSUD Mitra Sejati Medan	<i>Indepth Interview</i>	1 Orang
2	Penanggung Jawab Rekam Medis RSUD Mitra Sejati Medan	<i>Indepth Interview</i>	1 Orang
3	Petugas Bagian Rekam Medis RSUD Mitra Sejati Medan	<i>Indepth Interview</i>	3 Orang
4	Pasien yang menggunakan layanan rekam medis di RSUD Mitra Sejati Medan	<i>Indepth Interview</i>	2 Orang
	Total		7 Orang

Dalam penentuan informan untuk pasien yang menggunakan layanan rekam medis di RSUD Mitra Sejati Medan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam penelitian ini, pemilihan informan untuk pasien didasarkan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Pasien yang berkunjung ke RSUD Mitra Sejati Medan.
2. Pasien bersedia menjadi informan penelitian.
3. Pasien dalam keadaan sehat dan bersedia untuk dilakukan wawancara.
4. Pasien yang sudah pernah menggunakan layanan rekam medis lebih dari 2 kali

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pengelolaan sumber daya unit rekam medis di RSUD Mitra Sejati Medan.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai atau mempunyai nilai yang bervariasi, yakni suatu sifat, karakteristik atau fenomena yang dapat menunjukkan sesuatu untuk dapat diamati atau diukur yang nilainya berbeda-beda atau bervariasi (Silaen, 2018).

Tabel 2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Alat Ukur
Kebutuhan SDM	Evaluasi menyangkut ketenaga kerjaan yang dimiliki oleh rumah sakit dalam pengelolaan rekam medis pasien di RSUD Mitra Sejati Medan.	Wawancara Terstruktur
Sarana dan Prasarana	Evaluasi terhadap sarana, prasarana yang dimiliki oleh rumah sakit untuk mendukung terlaksananya rekam medis di RSUD Mitra Sejati Medan.	Wawancara Terstruktur
Anggaran	Evaluasi yang menyangkut dengan biaya dalam pengelolaan rekam medis di RSUD Mitra Sejati Medan.	Wawancara Terstruktur

Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data Penelitian

Jenis Data

Data menurut Bahri (2018) merupakan sekumpulan informasi yang berasal dari pengalaman, dapat berupa angka, lambang, atau sifat. Sedangkan data dalam penelitian menurut Sujarweni (2020) merupakan sekumpulan informasi yang diperoleh dari lapangan dan digunakan untuk bahan penelitian. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Menurut Sujarweni (2019), data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti atau biasa disebut juga data asli atau data baru. Data primer dalam penelitian ini, diperoleh dari hasil jawaban wawancara kepada informan dalam penelitian ini.

2. Data Sekunder

Menurut Sujarweni (2019), data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku dan yang lainnya, data sekunder biasa disebut dengan data pendukung yang didapat dari pihak ke 2. Data sekunder dalam penelitian ini akan diperoleh dari data dan dokumen atau catatan observasi terkait seperti dokumen resmi dari RSUD Mitra Sehati Medan, jurnal, artikel yang berkaitan dengan judul penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Penulis mengumpulkan data sesuai dengan keperluan penelitian. Untuk mendapatkan data tersebut penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu :

1. Teknik Observasi

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Menurut Sudjana (2018) observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya di unit rekam medis RSUD Mitra Sehati Medan.

2. Teknik Wawancara

Wawancara menjadi salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Menurut Kriyantoto (2020) wawancara dalam riset kualitatif, dapat juga disebut sebagai wawancara mendalam (*depth interview*) atau wawancara intensif (*intensive interview*) dan kebanyakan tidak berstruktur. Wawancara dalam riset kualitatif dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data kualitatif yang mendalam. Dalam teknik wawancara ini, peneliti melakukan tanya jawab kepada petugas rekam medis di RSUD Mitra Sehati Medan dan pasien yang menggunakan layanan rekam medis.

3. Teknik Dokumentasi

Menurut Silaen (2018), dokumentasi adalah peninggalan tertuli mengenai data berbagai kegiatan atau kejadian dari suatu organisasi yang dari segi waktu relatif belum terlalu lama. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya atau mempunyai kredibilitas yang tinggi jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang sudah ada.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan dan memperoleh data dalam melakukan suatu penelitian. Menurut Notoatmodjo (2018) Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mendapatkan atau mengumpulkan data. Caranya bisa dengan menggunakan kuesioner, formulir observasi, formulir wawancara yang berkaitan dengan pencatatan data, dan lain-lain. Adapun instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara. Adapun instrumen tambahan dalam penelitian ini adalah alat tulis, alat dokumentasi dan laptop..

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilaksanakan dalam 3 tahap yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah mempersiapkan pedoman wawancara.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian Kualitatif

Pada tahap pelaksanaan yang dilakukan adalah :

- a. Menetapkan informan penelitian.
- b. Peneliti meminta perijinan untuk permohonan menjadi informan
- c. Pengambilan data dasar dengan menggunakan pedoman wawancara.
- d. Peneliti melakukan pengelompokan data, pengolahan data dan analisis data dari data yang telah dikumpulkan.
- e. Pengambilan dokumentasi sebagai bukti dilaksanakannya penelitian

3. Tahap Evaluasi Hasil Pelaksanaan

Pada tahap evaluasi, dilakukan pengolahan data hasil penelitian kualitatif.

Keakuratan Data Dalam Penelitian Kualitatif

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2018).

Keakuratan data dalam penelitian kualitatif diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali (Hardani dkk, 2020).

Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Dalam pendekatan kualitatif sangat berbeda dengan pendekatan kuantitatif, terutama dalam menyajikan data. Analisis kualitatif data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara yaitu pengamatan terlibat, wawancara, dan selanjutnya diproses melalui perekaman, pencatatan, pengetikan, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas. Analisis menurut Miles dan Huberman dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah (1) reduksi data (*data reduction*), (2) penyajian data (*data display*), dan (3) penarikan simpulan.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data dalam penelitian kualitatif umumnya berupa narasi deskriptif kualitatif, walaupun ada data dokumen yang bersifat kuantitatif juga bersifat deskriptif. Tidak ada analisis data secara statistik dalam penelitian kualitatif. Analisisnya bersifat naratif kualitatif, mencari kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan informasi. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat. Melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif. Teks tersebut terpecah-pecah, bagian demi bagian dan bukan simultan, tersusun kurang baik, dan sangat berlebihan. Pada kondisi seperti itu, peneliti menjadi mudah melakukan kesalahan atau bertindak secara ceroboh dan secara gegabah mengambil simpulan yang memihak, tersekat-sekat, dan tak berdasar. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowcard dan sejenisnya. Dengan menampilkan data, maka akan

memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel. Dengan demikian simpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Simpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Hardani dkk, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Data Umum Informan Penelitian

No Informan	Status Informan	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan	Lama Bekerja
Informan 1	Manajer RSUD Mitra Sehati Medan	43 Tahun	Perempuan	S2	7 Tahun
Informan 2	Penanggung jawab rekam medis RSUD Mitra Sehati Medan	38 Tahun	Perempuan	S1	9 Tahun
Informan 3	Petugas rekam medis (1)	33 Tahun	Perempuan	S1	4 Tahun
Informan 4	Petugas rekam medis (2)	34 Tahun	Perempuan	S1	6 Tahun
Informan 5	Petugas rekam medis (3)	36 Tahun	Perempuan	S1	7 Tahun
Informan 6	Pasien (1)	39 Tahun	Perempuan	-	-
Informan 7	Pasien (2)	48 Tahun	Perempuan	-	-

Sumber : RSUD Mitra Sehati Medan 2024

Tabel 4.1 menjelaskan tentang data informan yang berpartisipasi dalam penelitian ini, dari tabel dapat dilihat bahwa informan seluruhnya berjenis kelamin perempuan, dengan usia paling tinggi yaitu 43 tahun pada pegawai RSUD Mitra Sehati Medan dan 48 tahun pada pasien dan yang terendah 33 tahun pada pegawai 39 tahun pada pasien, dengan pendidikan tertinggi S2 dan pendidikan terendah S1 dan lama bekerja yang paling lama 9 tahun dan yang paling rendah selama 4 tahun.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan sumber daya unit rekam medis di RSUD Mitra Sehati Medan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan pada pasien, dimana hal utama yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu mulai dari analisis pengelolaan sumber daya manusia (SDM), analisis pengelolaan sarana dan prasarana, dan analisis pengelolaan anggaran di unit rekam medis RSUD Mitra Sehati Medan.

Analisis Pengelolaan Sumber Daya Manusia Di Unit Rekam Medis RSUD Mitra Sehati Medan Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Efektivitas Pelayanan Pada Pasien

Pada setiap instansi seperti rumah sakit sumber daya alam (SDM) merupakan faktor utama dan yang paling berperan penting dalam proses pelaksanaan kepada pasien, seperti halnya pada unit rekam medis dimana peran SDM sangat penting dan yang paling utama untuk menjalankan fungsi pelayanan di rekam medis. Pada RSUD Mitra Sehati Medan terdapat pelayanan di unit rekam medis dimana dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan SDM di unit rekam medis RSUD Mitra Sehati Medan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan pada pasien.

Dari hasil penelitian dengan cara melakukan wawancara kepada informan dalam penelitian ini yang terdiri dari beberapa bagian menunjukkan hasil yaitu SDM di unit rekam medis RSUD Mitra Sehati Medan berjumlah 7 orang dimana hal ini sesuai dengan jawaban dari informan dalam penelitian ini yang merupakan pegawai di RSUD Mitra Sehati Medan yang mengatakan hal sebagai berikut.

Informan 1 menyatakan : *“Petugas di unit rekam medis ada 7 orang”*

Informan 2 menyatakan : *“Ada 7 orang pegawai”*

Informan 3 menyatakan : *“7 orang”*

Informan 4 menyatakan : *“Ada 7 orang pegawai”*

Informan 5 menyatakan : *“7 Orang petugas”*

Pada pelayanan di unit rekam medis dengan jumlah pegawai atau petugas 7 orang sudah mampu untuk melayani pasien di unit rekam medis dimana hal ini sesuai dengan jawaban dari setiap informan yang menyatakan bahwa

Informan 1 menyatakan : *“Ya sudah”*

Informan 2 menyatakan : *“Sesuai”*

Informan 3 menyatakan : *“Sudah sesuai”*

Informan 4 menyatakan : *“Sudah”*

Informan 5 menyatakan : *“Sudah”*

Dalam pembagian tugas sendiri setiap pegawai telah memiliki tanggung jawab dan tugas sesuai dengan kebutuhan di unit rekam medis dimana pembagian tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan informan 2 yang merupakan penanggung jawab di unit layanan rekam medis yang menyatakan bahwa pembagian petugas *“Ada di bagian surat menyurat 1 orang, sensus pasien 1 orang, pelaporan 2 orang, entry rawat jalan 1 orang, entry rawat inap 1 orang dan dari 2 petugas ini merangkap juga untuk pelaporan dan 1 lagi bagian penyimpanan dokumen rekam medis”*.

Pegawai atau petugas bagian rekam medis di RSUD Mitra Sehati Medan ada yang memiliki kemampuan sesuai dengan bidangnya dan ada yang tidak tetapi petugas tersebut memahami alur pelayanan di unit rekam medis karena mendapatkan pelatihan yang diberikan dari RSUD Mitra Sehati Medan, hal ini sesuai dengan pernyataan dari para informan yang menyatakan:

Informan 1 menyatakan : *“Sejauh ini hanya 5 orang yang sesuai, 2 lagi tidak sesuai tetapi masih dalam lingkup kesehatan dan telah mendapatkan pelatihan dari rumah sakit”*

Informan 2 menyatakan : *“Yang sesuai dengan jurusan ada 5, yang 1 ada di bidang skm dan 1 lagi di luar dari basic rekam medis”*

Informan 3 menyatakan : *“Sudah, karena RSU Mitra Sehati Medan telah memberikan pelatihan kepada pegawai yang bekerja di bagian rekam medis”*

Informan 4 menyatakan : *“Ya kemampuan petugas sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan di layanan rekam medis”*

Informan 5 menyatakan : *“Semua petugas memiliki kemampuan yang sesuai di bidangnya”*

Berikut ini matriks hasil wawancara yang dilakukan kepada informan dalam penelitian ini.

Tabel 2.

Matriks Hasil Wawancara Tentang Pengelolaan Sumber Daya Manusia Di Unit Rekam Medis RSU Mitra Sehati Medan Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Efektivitas Pelayanan Pada Pasien

No	Pertanyaan	Jawaban Informan	Kesimpulan
1	Berapakah jumlah petugas yang saat ini ada pada layanan rekam medis di RSU Mitra Sehati Medan ?	Informan 1 : Ada 7 Informan 2 : 7 orang Informan 3 : 7 Informan 4 : Jumlahnya ada 7 petugas Informan 5 : Ada 7 petugas	Dalam pelayanan di unit rekam medis RSU Mitra Sehati Medan kebutuhan SDM sudah terpenuhi sesuai kebutuhan, dan SDM yang bekerja di unit rekam medis RSU Mitra Sehati Medan telah memiliki kemampuan dalam menjalankan pekerjaan di bagian rekam medis pasien sehingga pelayanan yang diberikan kepada pasien dapat maksimal.
2	Apakah jumlah petugas yang saat ini sudah sesuai untuk melayani rekam medis di RSU Mitra Sehati Medan ?	Informan 1 : Ya sudah Informan 2 : Sesuai Informan 3 : Sudah sesuai Informan 4 : Sudah Informan 5 : Sudah	
3	Bagaimana pembagian petugas pada layanan rekam medis di RSU Mitra Sehati Medan ?	Informan 1 : Ada di bagian surat menyurat, sensus pasien, bagian pelaporan, entry rawat jalan dan rawat inap, dan ada juga yang ditugaskan di bagian penyimpanan dokumen Informan 2 : Ada bagian surat menyurat 1 orang, sensus pasien 1 orang, pelaporan 2 orang, entry rawat jalan 1 orang, entry rawat inap 1 orang dan dari 2 petugas ini merangkap juga untuk pelaporan dan 1 lagi bagian penyimpanan dokumen rekam medis Informan 3 : Pembagian petugas disesuaikan dengan posisi atau kerjaan yang ada pada layanan rekam medis seperti bagian surat menyurat 1 orang, sensus pasien 1 orang, pelaporan 2 orang, entry rawat jalan 1 orang, entry rawat inap 1 orang dan dari 2 petugas ini merangkap juga untuk pelaporan dan 1 lagi bagian	

		penyimpanan dokumen rekam medis Informan 4 : Pembagian disesuaikan dengan kebutuhan petugas di layanan rekam medis RSUD Mitra Sejati Medan Informan 5 : Dibagi berdasarkan kebutuhan petugas yang ada di layanan rekam medis seperti bagian surat menyurat 1 orang, sensus pasien 1 orang, pelaporan 2 orang, entry rawat jalan 1 orang, entry rawat inap 1 orang dan dari 2 petugas ini merangkap juga untuk pelaporan dan 1 lagi bagian penyimpanan dokumen rekam medis	
4	Apakah petugas yang ada di layanan rekam medis di RSUD Mitra Sejati Medan memiliki kemampuan sesuai dengan bidangnya ?	Informan 1 : Sejauh ini hanya 5 orang yang sesuai, 2 lagi tidak sesuai tetapi masih dalam lingkup kesehatan dan telah mendapatkan pelatihan dari rumah sakit Informan 2 : Yang sesuai dengan jurusan ada 5, yang 1 ada di bidang skm dan 1 lagi di luar dari basic rekam medis Informan 3 : Sudah, karena RSUD Mitra Sejati Medan telah memberikan pelatihan kepada pegawai yang bekerja di bagian rekam medis Informan 4 : Ya kemampuan petugas sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan di layanan rekam medis Informan 5 : Semua petugas memiliki kemampuan yang sesuai di bidangnya	

Sumber : Data Primer Diolah 2024

Analisis Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di Unit Rekam Medis RSUD Mitra Sejati Medan Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Efektivitas Pelayanan Pada Pasien

Di dalam sebuah instansi seperti rumah sakit, keberadaan sarana dan prasarana merupakan sesuatu yang sangat fundamental. Sarana dan prasarana sangat berperan penting terhadap keberlangsungan berjalannya pelayanan. Dengan adanya sarana yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan yang ada di instansi, maka proses kegiatan operasional dalam instansi tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Karena keberadaan sarana dan prasarana selain menunjang terlaksannya proses pelayanan, juga dapat membantu rumah sakit dalam mencapai tujuan dari visi

dan misi rumah sakit yang ingin di capai. Pada unit rekam medis di RSUD Mitra Sejati Medan sarana dan prasaran merupakan hal yang harus dipenuhi karena salah satu alat atau komponen dalam memberikan pelayanan kepada pasien.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasaran di unit pelayanan rekam medis RSUD Mitra Sejati Medan ada beberapa yang dalam kondisi baik, namun ada juga beberapa yang harus dilakukan perbaikan, pembaharuan dan penambahan jumlah sarana dan prasarana, hal ini sesuai dengan jawaban informan dalam penelitian ini yang menyatakan:

Informan 1 menyatakan : *“Sejauh ini untuk sarana dan prasaran sendiri ada yang berfungsi dengan baik dan juga ada yang butuh perbaikan dan pembaharuan”*

Informan 2 menyatakan : *“Sebagian ada yang baik dan masih ada juga sebagian yang kurang baik, seperti komputer masih berfungsi dengan baik, permasalahan sarana dan prasaran disini itu ada pada printer”*

Informan 3 menyatakan : *“Kondisinya ada yang baik dan ada juga yang perlu dilakukan pembaharuan dan penambahan seperti printer dan alat percetakan lainnya”*

Informan 4 menyatakan : *“Kondisinya masih layak pakai, namun ada yang butuh perbaikan”*

Informan 5 menyatakan : *“Sejauh ini baik dan layak pakai, tetapi ada beberapa yang perlu perbaikan dan pembaharuan”*

Dengan keadaan sarana dan prasaran yang saat ini ada secara praktiknya masih kurang cukup saat terjadi kenaikan jumlah pasien tetapi jika keadaan pasien masih dalam jumlah yang normal masih dalam kategori cukup, namun dari pihak petugas sendiri masih memaksimalkan untuk memberikan pelayanan yang baik kepada pasien, hal ini sesuai dengan pernyataan dari informan yang menyatakan:

Informan 1 menyatakan : *“Kalo secara realnya tidak cukup, namun dari pihak petugas selalu mengupayakan semua dapat berjalan dengan baik”*

Informan 2 menyatakan : *“Kurang cukup, karena sarana dan prasaran seperti tempat penyimpanan itu masih kurang karena jumlah pasien yang setiap bulannya semakin bertambah, seperti printer juga masih kurang karena insentisitasnya untuk surat menyurat juga ke respondensi tinggi selain itu juga pada foto copy”*

Informan 3 menyatakan : *“Untuk saat ini cukup tanpa adanya lonjakan pasien”*

Informan 4 menyatakan : *“Cukup”*

Informan 5 menyatakan : *“Masih cukup”*

Untuk permasalahan yang biasa dihadapi para petugas di unit layanan rekam medis terkait sarana dan prasaran yaitu seperti pada alat print dan foto copy, dimana dengan model mesin print dan foto copy yang jadi satu menyulitkan atau menghambat petugas dalam melaksanakan pekerjaannya, hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan dalam penelitian ini dimana informan menyatakan:

Informan 1 menyatakan : *“Kalo masalah pada setiap unit atau poli pastinya ada, nah untuk di bagian rekam medis ini biasa kendala sarana dan prasaran ada pada alat percetakan, karena alat tersebut merupakan kunci utama pelayanan rekam medis dapat berjalan dengan maksimal”*

Informan 2 menyatakan : *“Menghambat, karena dengan sarana dan prasaran yang kurang memadai pelayanan kepada pasien menjadi kurang maksimal”*

Informan 3 menyatakan : *“Permasalahan biasa terjadi pada saat melakukan print dan foto copy dimana jika terdapat peningkatan jumlah pasien pekerjaan akan terhambat karena mesin print dan foto copy yang masih kurang”*

Informan 4 menyatakan : *“Ada, sarana dan prasaran yang menghambat biasa pada komputer atau mesin print dan foto copy”*

Informan 5 menyatakan : *“Permasalahan biasa pada alat percetakan”*

Dari kendala yang dihadapi pada sarana dan prasaran pastinya memiliki dampak tersendiri bagi pelayanan di unit rekam medis, seperti halnya dalam penelitian ini dimana dampak dari sarana dan prasaran yang kurang memadai adalah terhambatnya pelayanan unit rekam medis kepada pasien, sehingga waktu tunggu pasien menjadi lebih lama, hal ini sesuai dengan pernyataan dari informan yang menyatakan sebagai berikut:

Informan 1 menyatakan : *“Dampaknya pelayanan yang diberikan kepada pasien jadi terhadap dan membutuhkan waktu yang lebih lama”*

Informan 2 menyatakan : *“Memperlambat penyelesaian pekerjaan yang menjadikan pelayanan kurang efektif dan efisien”*

Informan 3 menyatakan : *“Pelayanan kepada pasien menjadi lebih lama”*

Informan 4 menyatakan : *“Pelayanan jadi kurang maksimal”*

Informan 5 menyatakan : *“Pelayanan kepada pasien menjadi terhambat”*

Berikut ini merupakan hasil matrik jawaban wawancara kepada informan tentang pengelolaan sarana dan prasarana di unit rekam medis RSUD Mitra Sehati Medan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan pada pasien yang dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3

Matriks Hasil Wawancara Tentang Pengelolaan Sarana dan Prasarana Di Unit Rekam Medis RSUD Mitra Sehati Medan Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Efektivitas Pelayanan Pada Pasien

No	Pertanyaan	Jawaban Informan	Kesimpulan
1	Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di layanan rekam medis di RSUD Mitra Sehati Medan ? Apakah sarana dan prasarana dalam kondisi baik ?	Informan 1 : Sejauh ini untuk sarana dan prasarana sendiri ada yang berfungsi dengan baik dan juga ada yang butuh perbaikan dan pembaharuan Informan 2 : Sebagian ada yang baik dan masih ada juga sebagian yang kurang baik, seperti komputer masih berfungsi dengan baik, permasalahan sarana dan prasarana disini itu ada pada printer Informan 3 : Kondisinya ada yang baik dan ada juga yang perlu dilakukan pembaharuan dan penambahan seperti printer dan alat percetakan lainnya Informan 4 : Kondisinya masih layak pakai, namun ada yang butuh perbaikan Informan 5 : Sejauh ini baik dan layak pakai, tetapi ada beberapa yang perlu perbaikan dan pembaharuan	Dalam pelayanan di unit rekam medis RSUD Mitra Sehati Medan sarana dan prasarana sangat berperan penting dalam membuat pelayanan berjalan dengan efektif dan efisien, dari hasil penelitian yang telah dilakukan di RSUD Mitra Sehati Medan terlihat bahwa sarana dan prasarana pendukung dalam pelayanan rekam medis masih ada beberapa yang perlu dilakukan perbaikan dan juga dilakukan pembaharuan unit serta penambahan unit, seperti halnya mesin printer dan foto copy yang menjadi alat utama dalam berjalannya pelayanan di unit rekam medis RSUD Mitra Sehati Medan, namun kendati demikian pelayanan di unit rekam medis RSUD Mitra Sehati Medan saat ini masih dapat berjalan dengan efektif dan efisien.
2	Apakah menurut saudara merasa cukup dengan jumlah sarana prasarana yang tersedia saat ini untuk layanan rekam medis di RSUD Mitra Sehati Medan ?	Informan 1 : Kalo secara realnya tidak cukup, namun dari pihak petugas selalu mengupayakan semua dapat berjalan dengan baik Informan 2 : Kurang cukup, karena sarana dan prasarana seperti tempat penyimpanan itu masih kurang karena jumlah pasien yang setiap bulannya	

		semakin bertambah, seperti printer juga masih kurang karena insentisitasnya untuk surat menyurat juga ke respondensi tinggi selain itu juga pada foto copy Informan 3 : Untuk saat ini cukup tanpa adanya lonjakan pasien Informan 4 : Cukup Informan 5 : Masih cukup	
3	Apakah ada permasalahan saranan dan prasarana yang menghambat kinerja/proses layanan rekam medis di RSUD Mitra Sehati Medan ? jika ada, seperti apa permasalahannya ?	Informan 1 : Kalo masalah pada setiap unit atau poli pastinya ada, nah untuk di bagian rekam medis ini biasa kendala saranan dan perasanan ada pada alat percetakan, karena alat tersebut merupakan kunci utama pelayanan rekam medis dapat berjalan dengan maksimal Informan 2 : Menghambat, karena dengan saranan dan prasaran yang kurang memadai pelayanan kepada pasien menjadi kurang maksimal Informan 3 : Permasalah biasa terjadi pada saat melakukan print dan foto copy dimana jika terdapat peningkatan jumlah pasien pekerjaan akan terhambat karena mesin print dan foto copy yang masih kurang Informan 4 : Ada, saranan dan prasaran yang menghambat biasa pada komputer atau mesin print dan foto copy Informan 5 : Permasalah biasa pada alat percetakan	
4	Apakah dampak yang dialami petugas pada hambatan tersebut ?	Informan 1 : Dampaknya pelayanan yang diberikan kepada pasien jadi terhadap dan membutuhkan waktu yang lebih lama Informan 2 : Memperlambat penyelesaian pekerjaan yang menjadikan pelayanan kurang efektif dan efisien	

		Informan 3 : Pelayanan kepada pasien menjadi lebih lama Informan 4 : Pelayanan jadi kurang maksimal Informan 5 : Pelayanan kepada pasien menjadi terhambat	
--	--	--	--

Sumber : Data Primer Diolah 2024

Analisis Pengelolaan Anggaran Di Unit Rekam Medis RSUD Mitra Sejati Medan Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Efektivitas Pelayanan Pada Pasien

Dari hasil penelitian tentang pengelolaan anggaran di unit rekam medis RSUD Mitra Sejati Medan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan pada pasien menunjukkan bahwa terdapat anggaran dalam pelayanan di unit rekam medis RSUD Mitra Sejati Medan, dimana anggaran tersebut biasa diperuntukkan dalam biaya percetakan, hal ini berdasarkan dari jawaban yang diberikan informan yang menyatakan:

Informan 1 menyatakan : *“Secara khusus anggaran yang dikeluarkan untuk keperluan operasional seperti perengkapan alat percetakan”*

Informan 2 menyatakan : *“Sejauh ini saya kurang tau pastinya, tapi biasa terdapat anggaran pada percetakan seperti pembelian map dan beberapa alat pelengkap percetakan lainnya yang ditaksir senilai kurang lebih 30 jt sampai 70 jt per bulan”*

Informan 3 menyatakan : *“Untuk anggaran saya kurang tahu pastinya, tetapi pastinya ada”*

Informan 4 menyatakan : *“Ada”*

Informan 5 menyatakan : *“Anggaran pastinya ada”*

Untuk jumlah anggarannya dari hasil wawancara didapati angka mulai dari 30 – 70 juta dimana jawaban tersebut dibenarkan oleh beberapa informan penelitian yang menyatakan:

Informan 1 menyatakan : *“Nominalnya berjumlah mulai dari 30 juta sampai 70 juta”*

Informan 2 menyatakan : *“Anggaran untuk keseluruhannya tidak di ketahui tetapi anggaran yang di keluarkan untuk percetakan besarnya yaitu 30 juta sampai 70 juta per bulan”*

Informan 3 menyatakan : *“Nominalnya saya tidak mengetahui”*

Informan 4 menyatakan : *“Untuk jumlah pastinya saya tidak mengetahui”*

Informan 5 menyatakan : *“Untuk nominal anggaran pada alat-alat dan keperluan percetakan besarnya mulai dari 30 juta sampai 70 juta”*

Dengan anggaran yang ada seharusnya dapat memaksimalkan kualitas pelayanan dan dapat meningkatkan pelayanan kepada pasien, dimana hal ini juga berlaku pada unit layanan rekam medis di RSUD Mitra Sejati Medan yang berkomitmen dengan anggaran yang ada bisa meningkatkan kualitas pelayanan untuk kedepannya, hal ini sesuai dengan pernyataan dari informan yang menyatakan:

Informan 1 menyatakan : *“Ya, pastinya RSUD Mitra Sejati Medan akan selalu memberikan kualitas layanan rekam medis yang baik kepada pasien, karena itu merupakan visi dan misi dari RSUD Mitra Sejati Medan”*

Informan 2 menyatakan : *“Ya, sejauh ini pihak rumah sakit selalu berupaya untuk meningkatkan mutu layanan kepada pasien”*

Informan 3 menyatakan : *“RSUD Mitra Sejati Medan selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas mutu layanan rekam medis, meskipun anggaran yang ada saat ini terbatas”*

Informan 4 menyatakan : *“Pastinya dengan anggaran yang saat ini rumah sakit dapat melakukan peningkatan mutu layanan rekam medis, karena peningkatan mutu layanan adalah hal yang harus terus di tingkatkan”*

Informan 5 menyatakan : *“Pastinya rumah sakit selalu berkomitmen untuk meningkatkan kualitas mutu layanan rekam medis agar pasien menjadi lebih puas dalam menggunakan layanan kesehatan di RSUD Mitra Sehati Medan”*

Dengan kondisi SDM, sarana prasaran serta anggaran yang ada saat ini untuk pengolahan pelayanan rekam medis di RSUD Mitra Sehati Medan pihak rumah sakit yang diwakili oleh petugas bagian rekam medis selalu berusaha memberikan pelayanan yang baik dan berkualitas kepada pasien dimana hal ini dibenarkan dengan pernyataan pasien dalam penelitian ini yang menjadi informan 6 dan 7 dalam penelitian ini dimana informan tersebut mengatakan bahwa secara keseluruhan kualitas pelayanan rekam medis yang ada saat ini di RSUD Mitra Sehati Medan sudah baik.

Informan 6 menyatakan : *“Kualitas layanan rekam medis secara keseluruhan sudah baik, namun alangkah lebih baiknya lagi apabila kedepannya dapat lebih ditingkatkan lagi dari setiap aspek, seperti waktu tunggu pelayanan rekam medis”*

Informan 2 menyatakan : *“Kualitasnya sudah baik, untuk kedepannya agar dapat dipertahankan pelayanannya seperti ini”*

Tabel 4

Matriks Hasil Wawancara Tentang Pengelolaan Anggaran Di Unit Rekam Medis RSUD Mitra Sehati Medan Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Efektivitas Pelayanan Pada Pasien

No	Pertanyaan	Jawaban Informan	Kesimpulan
1	Apakah terdapat anggaran khusus yang dikeluarkan RSUD Mitra Sehati Medan dalam pengelolaan layanan rekam medis di RSUD Mitra Sehati Medan?	Informan 1 : Secara khusus anggaran yang dikeluarkan untuk keperluan operasional seperti perengkapan alat percetakan Informan 2 : Sejauh ini saya kurang tau pastinya, tapi biasa terdapat anggaran pada percetakan seperti pembelian map dan beberapa alat pelengkap percetakan lainnya yang ditaksir senilai kurang lebih 30 jt sampai 70 jt per bulan Informan 3 : Untuk anggaran saya kurang tahu pastinya, tetapi pastinya ada Informan 4 : Ada Informan 5 : Anggaran pastinya ada	Pada dasarnya anggaran tidak kalah pentingnya dibanding dengan SDM dan sarana serta prasaran dalam pelayanan di unit rekam medis, karena dengan anggaran yang memadai semua kebutuhan dan keperluan dalam melakukan pelayanan rekam medis dapat berjalan dengan efektif dan efisien. RSUD Mitra Sehati Medan dalam pelaksanaan pelayanan di unit rekam medis memiliki anggaran yang dikhususkan untuk percetakan yang nominalnya antara 30 – 70 juta dimana dengan anggaran tersebut pihak RSUD Mitra Sehati Medan selalu melakukan upaya peningkatan kualitas pelayanan di unit rekam medis untuk kedepannya.
2	Berapa anggaran yang dikeluarkan rumah sakit dalam menerapkan layanan rekam medis di RSUD Mitra Sehati Medan ?	Informan 1 : Nominalnya berjumlah mulai dari 30 juta sampai 70 juta Informan 2 : Anggaran untuk keseluruhannya tidak di ketahui tetapi anggaran yang di keluarkan untuk percetakan besarnya yaitu 30 juta sampai 70 juta per bulan	

		Informan 3 : Nominalnya saya tidak mengetahui Informan 4 : Untuk jumlah pastinya saya tidak mengetahui Informan 5 : Untuk nominal anggaran pada alat-alat dan keperluan percetakan besarnya mulai dari 30 juta sampai 70 juta	
3	Dengan anggaran tersebut apakah rumah sakit dapat meningkatkan kualitas mutu layanan rekam medis di RSUD Mitra Sejati Medan di masa yang akan datang ?	Informan 1 : Ya, pastinya RSUD Mitra Sejati Medan akan selalu memberikan kualitas layanan rekam medis yang baik kepada pasien, karena itu merupakan visi dan misi dari RSUD Mitra Sejati Medan Informan 2 : Ya, sejauh ini pihak rumah sakit selalu berupaya untuk meningkatkan mutu layanan kepada pasien Informan 3 : RSUD Mitra Sejati Medan selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas mutu layanan rekam medis, meskipun anggaran yang ada saat ini terbatas Informan 4 : Pastinya dengan anggaran yang saat ini rumah sakit dapat melakukan peningkatan mutu layanan rekam medis, karena peningkatan mutu layanan adalah hal yang harus terus di tingkatkan Informan 5 : Pastinya rumah sakit selalu berkomitmen untuk meningkatkan kualitas mutu layanan rekam medis agar pasien menjadi lebih puas dalam menggunakan layanan kesehatan di RSUD Mitra Sejati Medan	

Sumber : Data Primer Diolah 2024

PEMBAHASAN

Hasil Analisis Pengelolaan Sumber Daya Manusia Di Unit Rekam Medis RSU Mitra Sejati Medan Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Efektivitas Pelayanan Pada Pasien

Hasil penelitian tentang analisis pengelolaan sumber daya manusia di unit rekam medis RSU Mitra Sejati Medan menunjukkan bahwa SDM di unit rekam medis RSU Mitra Sejati Medan berjumlah 7 orang pegawai, dalam pembagian tugas sendiri setiap pegawai telah memiliki tanggung jawab dan tugas sesuai dengan kebutuhan di unit rekam medis dimana petugas bagian rekam medis di RSU Mitra Sejati Medan ada yang memiliki kemampuan sesuai dengan bidangnya dan ada yang tidak tetapi petugas tersebut memahami alur pelayanan di unit rekam medis karena mendapatkan pelatihan yang diberikan dari RSU Mitra Sejati Medan.

Dari hasil ini menunjukkan bahwa dalam pelayanan di unit rekam medis RSU Mitra Sejati Medan kebutuhan SDM sudah terpenuhi sesuai kebutuhan, dan SDM yang bekerja di unit rekam medis RSU Mitra Sejati Medan telah memiliki kemampuan dalam menjalankan pekerjaan di bagian rekam medis pasien sehingga pelayanan yang diberikan kepada pasien dapat maksimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Harry (2022) dimana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kebutuhan SDM dalam layanan rekam medis di RSU Muhammadiyah Siti Aminah Bumiayu telah terpenuhi namun perlu dilakukan penambahan jumlah SDM yang sesuai dengan kompetensi unit rekam medis. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Antonius (2020) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari sisi jumlah dan kompetensi SDM di instalasi rekam medis Rumah Sakit Misi Lebak masih kurang. Secara kompetensi, jumlah tenaga rekam medis lulusan D3 sebanyak 1 orang, sedangkan yang lainnya lulusan SMA atau SMK. Adapun untuk jumlahnya menurut perhitungan WISN masih kurang 7 orang dari tenaga yang ada saat ini (16 orang). Dalam praktiknya, masih ditemukan double job dalam menjalankan tugas dan pekerjaannya.

Pengelolaan sumber daya manusia adalah merupakan aspek yang sangat penting dalam proses pelayanan di unit rekam medis secara umum. Oleh karena itu fungsi-fungsi dalam pengelolaan sumber daya manusia harus dilaksanakan secara optimal sehingga kebutuhan yang menyangkut tujuan individu, perusahaan, organisasi ataupun kelembagaan dapat tercapai. Disamping itu dengan prosedur pengelolaan sumber daya manusia yang baik diharapkan kekurangan dan problem yang dihadapi oleh unit rekam medis di RSU Mitra Sejati Medan, yaitu yang terkait dengan kemampuan dan pelayanan kepada pasien dapat teratasi.

Suatu pengelolaan sumber daya manusia merupakan suatu proses yang berhubungan dengan implementasi indikator fungsi-fungsi pengelolaan atau manajemen yang berperan penting dan efektif dalam menunjang tercapainya tujuan individu, lembaga, maupun organisasi atau perusahaan. Bagi suatu organisasi, pengelolaan sumber daya manusia menyangkut keseluruhan urusan organisasi dan tujuan yang telah ditetapkan. Untuk itu seluruh komponen atau unsur yang ada di memfokuskan pada perencanaan yang menyangkut kemampuan dan keahlian petugas dalam bidang pekerjaan yang saat ini di lakukan. Hal ini perlu dilakukan untuk mengantisipasi perkembangan jangka pendek dan jangka panjang dari suatu organisasi tersebut, khususnya yang menyangkut kesiapan sumber daya manusianya. Alasan lainnya adalah bahwa suatu pengelolaan sumber daya manusia dalam suatu organisasi termasuk rumah sakit tidak dapat terlepas dari lingkungan internal maupun eksternal, yang pada suatu saat akan dapat mempengaruhi keberadaan organisasi tersebut.

Hasil Analisis Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di Unit Rekam Medis RSU Mitra Sejati Medan Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Efektivitas Pelayanan Pada Pasien

Hasil penelitian tentang analisis pengelolaan sarana dan prasarana di unit rekam medis RSU Mitra Sejati Medan menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di unit pelayanan rekam medis RSU Mitra Sejati Medan ada beberapa yang dalam kondisi baik, namun ada juga beberapa yang harus dilakukan perbaikan, pembaharuan dan penambahan jumlah sarana dan prasarana. Dengan keadaan sarana dan prasarana yang saat ini ada secara praktiknya masih kurang cukup saat terjadi kenaikan jumlah pasien tetapi jika keadaan pasien masih dalam jumlah yang normal masih dalam kategori cukup, namun dari pihak petugas sendiri masih memaksimalkan untuk memberikan pelayanan yang

baik kepada pasien. Untuk permasalahan yang biasa dihadapi para petugas di unit layanan rekam medis terkait sarana dan prasarana yaitu seperti pada alat print dan foto copy, dimana dengan model mesin print dan foto copy yang jadi satu menyulitkan atau menghambat petugas dalam melaksanakan pekerjaannya.

Dari kendala yang dihadapi pada sarana dan prasarana pastinya memiliki dampak tersendiri bagi pelayanan di unit rekam medis, seperti halnya dalam penelitian ini dimana dampak dari sarana dan prasarana yang kurang memadai adalah terhambatnya pelayanan unit rekam medis kepada pasien, sehingga waktu tunggu pasien menjadi lebih lama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Antonius (2020) dimana hasilnya menunjukkan bahwa sarana dan prasarana hanya memenuhi sebagian dari standar peraturan yang ada, karena masih menggunakan peralatan yang sudah tidak sesuai dengan teknologi terkini, sehingga menyebabkan terjadinya kesulitan dalam proses melayani dokumen rekam medis pasien. Fasilitas yang digunakan seperti tata letak dan luas ruangan serta rak penyimpanan berkas rekam medis berada dalam kategori kurang dan tidak memenuhi kriteria secara ergonomis belum tercapai. Ruang pendaftaran belum transparan sehingga sering menimbulkan kesalahan pengambilan informasi pasien hal ini dapat menyebabkan menurunnya kualitas pelayanan dokumen rekam medis kepada pasien. Hasil yang sama juga didapatkan dari penelitian yang dilakukan Harry (2022) yang hasilnya menunjukkan penataan berkas Rekam Medis yang terbilang masih berantakan, perawatan ruang rekam medis tidak dilakukan secara berkala, sehingga sering ditemukan berkas rekam medis yang rusak dan ada beberapa formulir di bagian gudang yang berdebu.

Dari hasil ini menunjukkan dalam pelayanan di unit rekam medis RSUD Mitra Sejati Medan sarana dan prasarana sangat berperan penting dalam membuat pelayanan berjalan dengan efektif dan efisien, dari hasil penelitian yang telah dilakukan di RSUD Mitra Sejati Medan terlihat bahwa sarana dan prasarana pendukung dalam pelayanan rekam medis masih ada beberapa yang perlu dilakukan perbaikan dan juga dilakukan pembaharuan unit serta penambahan unit, seperti halnya mesin printer dan foto copy yang menjadi alat utama dalam berjalannya pelayanan di unit rekam medis RSUD Mitra Sejati Medan, namun kendati demikian pelayanan di unit rekam medis RSUD Mitra Sejati Medan saat ini masih dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Hasil Analisis Pengelolaan Anggaran Di Unit Rekam Medis RSUD Mitra Sejati Medan Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Efektivitas Pelayanan Pada Pasien

Hasil penelitian tentang analisis pengelolaan sarana dan prasarana di unit rekam medis RSUD Mitra Sejati Medan menunjukkan bahwa terdapat anggaran dalam pelayanan di unit rekam medis RSUD Mitra Sejati Medan, dimana anggaran tersebut biasa diperuntukkan dalam biaya percetakan. Untuk jumlah anggarannya dari hasil wawancara didapati angka mulai dari 30 – 70 juta, Dengan anggaran yang ada seharusnya dapat memaksimalkan kualitas pelayanan dan dapat meningkatkan pelayanan kepada pasien, dimana hal ini juga berlaku pada unit layanan rekam medis di RSUD Mitra Sejati Medan yang berkomitmen dengan anggaran yang ada bisa meningkatkan kualitas pelayanan untuk kedepannya.

Dari hasil ini menunjukkan pada dasarnya anggaran tidak kalah pentingnya dibanding dengan SDM dan sarana serta prasarana dalam pelayanan di unit rekam medis, karena dengan anggaran yang memadai semua kebutuhan dan keperluan dalam melakukan pelayanan rekam medis dapat berjalan dengan efektif dan efisien. RSUD Mitra Sejati Medan dalam pelaksanaan pelayanan di unit rekam medis memiliki anggaran yang dikhususkan untuk percetakan yang nominalnya antara 30 – 70 juta dimana dengan anggaran tersebut pihak RSUD Mitra Sejati Medan selalu melakukan upaya peningkatan kualitas pelayanan di unit rekam medis untuk kedepannya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Adelia (2021) dimana hasilnya menunjukkan bahwa untuk anggaran dana terpusat di manajemen rumah sakit, bagian rekam medis tidak memegang atas keuangan hanya saja apabila petugas rekam medis membutuhkan pengadaan alat maka harus mengajukan permintaan terlebih dahulu ke pihak manajemen rumah sakit. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Neni (2021) tidak tersedia anggaran

khusus untuk pemeliharaan dan pengembangan hardware, software dan jaringan pendukung, serta tidak adanya kebijakan dan prosedur khusus tentang sistem informasi rekam medis.

Pengelolaan anggaran merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban pengelolaan anggaran yang didistribusikan oleh bagian keuangan kepada unit rekam medis sehingga anggaran yang diberikan dapat dipergunakan secara efektif, efisien dan tepat sasaran. Peningkatan efisiensi pengelolaan anggaran dalam rumah sakit merupakan hal mutlak yang harus diadopsi oleh rumah sakit itu sendiri, dimana dalam hal ini apabila efisiensi tinggi akan meningkatkan keunggulan kompetitif dan peningkatan pendapatan. Anggaran biaya merupakan salah satu hal penting yang juga harus diperhatikan oleh pihak rumah sakit, karena apabila terjadi pembengkakan biaya pada fokus satu yang justru akan mempengaruhi pengeluaran yang cukup tinggi untuk fokus yang lainnya. Untuk itu, pihak rumah sakit perlu mengadakan suatu evaluasi terkait dengan pengeluaran dan keperluan yang memang benar-benar diperlukan, karena mengingat jumlah biaya yang dikeluarkan untuk biaya percetakan di unit rekam medis tidaklah sedikit, sehingga pihak rumah sakit harus mampu mengelola atau mengatur anggaran manajemen dan anggaran keuangan rumah sakit untuk menghindari terjadi ketimpangan pada anggaran.

KESIMPULAN

Berikut ini merupakan kesimpulan dari penelitian yang berjudul analisis sistem pengelolaan sumber daya unit rekam medis di RSUD Mitra Sejati Medan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan pada pasien.

1. Sumber daya manusia (SDM) di unit rekam medis RSUD Mitra Sejati Medan berjumlah 7 orang dan terdapat 5 orang yang memiliki kemampuan di bidang unit rekam medis, sedangkan 2 petugas lain memiliki latar belakang yang berbeda namun memiliki kemampuan yang sama dalam melakukan pelayanan di unit rekam medis karena mendapatkan pelatihan rutin yang diberikan kepada petugas dari rumah sakit.
2. Sarana dan prasarana yang ada di RSUD Mitra Sejati Medan dalam melaksanakan pelayanan rekam medis sudah baik, namun masih ada beberapa sarana dan prasarana yang harus dilakukan perbaikan, peremajaan dan penambahan seperti mesin printer, mesin foto copy.
3. Terdapat anggaran di unit rekam medis RSUD Mitra Sejati Medan yang di khususkan untuk operasional seperti anggaran alat percetakan dimana dengan anggaran yang ada pihak RSUD Mitra Sejati Medan selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas mutu pelayanan rekam medis kedepannya.

SARAN

Adapun saran yang dari penelitian yang telah selesai dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi RSUD Mitra Sejati Medan

Adapun saran bagi RSUD Mitra Sejati Medan setelah dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat lebih meningkatkan kualitas sarana dan prasarana dalam pelayanan rekam medis, seperti menambah alat-alat percetakan, memperbaiki alat-alat yang rusak serta tidak lupa tetap melakukan pemeliharaan pada sarana dan prasarana yang saat ini masih berfungsi dengan baik, serta tidak lupa disarankan untuk menambahkan ruangan penyimpanan dan juga rutin melakukan pelatihan kepada petugas agar kemampuan petugas dapat lebih di tingkatkan lagi kedepannya.

2. Bagi Pasien

Saran bagi pasien yang menggunakan jasa layanan kesehatan di RSUD Mitra Sejati Medan khususnya pada layanan rekam medis apabila terdapat pelayanan yang kurang maksimal agar dapat memberikan saran kepada pihak rumah sakit, hal ini bertujuan agar kedepannya pelayanannya dapat diperbaiki dan dapat ditingkatkan lagi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adapun saran bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan judul yang sama dengan penelitian ini yaitu agar dapat lebih mengembangkan penelitian dengan cara menambah

metode penelitian menjadi mix methods dan juga dapat menambahkan indikator lain yang tidak masuk kedalam penelitian ini agar kedepannya penelitian dengan judul yang sama dapat lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeleke I, Lawal A, Adio R, et al. (2014) Information technology skills and training needs of health information management professionals in Nigeria: a nationwide study. *Health Information Management Journal* 44(1): 1–9.
- Adelia, S.P. 2021. Analisis Pengelolaan Rekam Medis Pasien di Rumah Sakit Angkatan Udara DR. Efram Harsana Lanud Iswahjudi Magetan. STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun Prodi DIII Perekam dan Informasi Kesehatan.
- Alfiansyah, G., Wijayanti, R. A., Swari, S. J., Nuraini, N., & Wafiroh, S. (2020). Determinan Keamanan Dan Kerahasiaan Dokumen Rekam Medis J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan. *Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 1(2), 37–51.
- Annisah Isaeni, S. (2018). Tinjauan Aspek Keamanan Dan Kerahasiaan Rekam Medis Di Ruang Penyimpanan Rumah Sakit Bhakti Mulia. *Indonesian of Health Information Management Journal* Vol.6, No.2, 86-90.
- Az-Zahra, R.A. Sari, i. 2023. Analisis Rekam Medis Elektronik Dalam Menunjang Efektivitas Kerja Di Unit Rekam Medis Di Rumah Sakit Hermina Pasteur. *Jurnal INFOKES* Volume 7 Nomor 1 Juni 2023 ISSN. 2597-7776
- Antonius, P.G. 2020. Analisis Pengelolaan Sumber Daya Unit Rekam Medis di Rumah Sakit Misi Lebak Guna Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Pelayanan. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, Vol. 5 No. 3 (Agustus 2020) ISSN 2541-0644 (print), ISSN 2599-3275 (online) DOI <https://doi.org/10.22146/jkesvo.48870>
- Bahri, S. (2018). Metodologi Penelitian Bisnis Lengkap dengan teknik Pengolahan Data SPSS. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Benedictis, A.D. Lettieri, E. Gastaldi, L. 2020. Electronic Medical Records implementation in hospital: An empirical investigation of individual and organizational determinants. *PLOS ONE* | <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0234108> June 4, 2020
- Cindy, V.S. 2021. Efektivitas Pelaksanaan Program Mappadeceng Di Dinas Sosial Kabupaten Soppeng. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Dewi, Y.P. Mulyanti, D. 2023. Manajemen Mutu Sumber Daya Manusia Di Unit Rekam Medis Rumah Sakit Khusus Paru Kabupaten Karawang Belas Kata. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Industri (EBI)* Vol. 05, No. 01, 2023, pp. 38 - 49 ISSN 2685-8622 <http://jurnal.cic.ac.id/index.php/ebi>
- Hasibuan, H. M. (2019). Manajemen Sumberdaya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harry, F. Indira, Z.N. Azizah, M.L. 2022. Analysis of Medical Record Unit Resource Management to Improve Service Efficiency and Effectiveness at Hospital Muhammadiyah Siti Aminah Bumiayu. *Indonesian Journal of Health Information Management (IJHIM)* Vol. 2 No. 1 (2022), 1
- Harry, F. Indira, Z.N. Azizah, M.L. 2022. Analysis of Medical Record Unit Resource Management to Improve Service Efficiency and Effectiveness at Hospital Muhammadiyah Siti Aminah

- Bumiayu. Indonesian Journal of Health Information Management (IJHIM) Vol. 2 No. 1 (2022), 1
- Hardani. Auliya, N.H. Andriani, H. 2020. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Penerbit : Cv. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Hendryadi, Tricahyadinata, I., & Zannati, R. (2019). Metode Penelitian: Pedoman Penelitian Bisnis dan Akademik. Jakarta: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Publikasi Imperium (LPMP Imperium).
- Hidayati, M., & Dewi, R. M. (2019). Pengaruh Kelengkapan Formulir Resume Medis Rawat Inap terhadap mutu Rekam Medis di RSUD Kabupaten Sumedang. Jurnal INFOKES-Politeknik Piksi Ganesha, 3(2), 72–82.
- IFHRO, Learning Packages for Medical Record Practice, United States of America: IFHRO
- Kriyantono, R. (2020). Teknik praktis riset komunikasi kuantitatif dan kualitatif disertai contoh praktis Skripsi, Tesis, dan Disertai Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran. Rawamangun: Prenadamedia Group.
- Moleong, Lexy J. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Rosdakarya.
- Neves, A. L., Poovendran, D., Freise, L., Ghafur, S., Flott, K., Darzi, A., & Mayer, E. K. (2019). Health Care Professionals' Perspectives on the Secondary Use of Health Records to Improve Quality and Safety of Care in England: Qualitative Study. Journal of Medical Internet Research, 21(9), e14135. <https://doi.org/10.2196/14135>
- Ningsih, K. P., & Adhi, S. N. (2020). Evaluasi Standar Pelayanan Minimal Rekam Medis di RSUD Panembahan Senopati Bantul. Indonesian of Health Information Management Journal, 8(2), 92–99
- Nenai, R. 2021. Analyzing Of Medical Records Information System Implementation In West Java Province Mental Hospital. Universitas Padjadjaran
- Notoatmodjo, S (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S (2018). Ilmu Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nora, A.M. Yatin, S.F. Jafalizan, M.J. 2020. Role of Medical Records Management Practice in Improving Decision Making in University Hospital.
- Nurazmi, P., Deharja, A., & Pandeangan, J. (2020). J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan Tinjauan Pelaksanaan Pemeliharaan Dokumen Rekam Medis J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan. JREMI: Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan, 2(1), 107– 113.
- Nurbaya, Fiqi dkk. 2020. Gambaran Pengelolaan Dokumen Rekam Medis. Jurnal Manajemen Informasi dan Administrasi Kesehatan (JMIAK). Vol 03 : 01.
- Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 269/Menkes/Per/III/2008 tentang Rekam Medis, (2008).
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 4 Tahun 2018 Tentang Kewajiban Rumah Sakit Dan Kewajiban Pasien.
- Peraturan Menteri Kesehatan Indonesia No. 24 Tahun 2022. Tentang Rekam Medis

- Pitaloka, P., Nurhaeni, A., Rosmawan, H., Studi, P., Medis, R., & Cirebon, S. M. (2019). Tinjauan Satandar pelayanan Minimal rekam medis Di Rumah sakit Sumber Waras Kabupaten Cirebon. 129.
- Ritonga, Z. A. and Sari, F. M. (2019) ‘Tinjauan Sistem Penyimpanan Berkas Rekam Medis di RSUP H. Adam Malik Tahun 2019’, Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan, 4(2 September), pp. 637–647.
- Ridho Saputra, 2018. Pengembangan Sistem Rental Kamera Online. Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer, Volume 2 Nomor 6, Juni 2018, 2221-2226.
- Republik Indonesia 2020. Peraturan Menteri Kesehatan No. 3 Tahun 2020 Tentang Klasifikasi Dan Perizinan Rumah Sakit.
- Salamun, Elise Garmelia. 2019. Analisis Prediksi Kebutuhan Rak Penyimpanan Rekam Medis Tahun 2019 – 2023 di RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang. (http://repository.poltekkes-smg.ac.id/?p=show_detail&id=20714).
- Setyawan, F. E. B., Supriyanto, S. (2019). *Manajemen rumah sakit*. Sidoarjo: Zifatama Jawa.
- Silaen, S. (2018). Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis. Bogor: In Media.
- Sheetal, M. Patagundi, B. 2020. Health Record Management System In Public Hospitals -An Analysis. Research Scholar, CMR University Associate Professor and Head of Dept of Business Analytics, ISBR Business School Bangalore
- Siswati, & Dindasari, D. A. (2019). Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis di Rumah Sakit Setia Mitra Jakarta Selatan. Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Volume 2 No 2 , 91-99.
- Suci, A. Analisis Keberhasilan Implementasi Rekam Medis Elektronik Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Mutu Pelayanan. Jurnal Kesehatan dan Kedoktera. Vol 2 N0.2 ISSN: 2829-0437 (cetak), ISSN: 2829-050X (online), Hal 7-14.
- Sudra, R. I. (2019). Tentang Rekam Medis. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Sundari. 2019. Analisis Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Jual Beli Pisang Di Pasar Minasa Upa Kabupaten Gowa. Universitas Muhammadiyah Makassar Makassar
- Sudjana, Nana. & Ibrahim. 2018. Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Bandung: Sinar Baru.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2020) Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Unika Prihatsanti, dkk, “Menggunakan Studi Kasus Sebagai Metode Ilmiah Dalam Psikologi”, Jurnal Buletin Psikologi, 2018, Vol. 26, No. 2, hlm 128.
- Wahyu, W.W. Wulandari, S. 2020. Accuracy Implementation of Medical Record Management Information System with Waterfall Design System and ISO 9126. Asian Journal of Research in Computer Science 6(2): 36-45, 2020; Article no.AJRCOS.60968 ISSN: 2581-8260
- Wirajaya, Made, & Nuraini, N. (2019). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Ketidaklengkapan Rekam Medis Pasien pada Rumah Sakit di Indonesia. Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia, 7(2), 158–165.
- Widjaja, lily; Siswati. (2019). Model Kuantitatif Audit Pendokumentasian Terhadap Kelengkapan Rekam Medis. Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia, 44-51.

- Yanuariska, C., & Miharti, R. (2018). Persiapan Audit Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2015 RSJD Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah Pada Instalasi Rekam Medis. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 2(2), 205. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.30337>
- Zakya, S.M. Ningsih, K.P. Wuryanto, S. 2021. Analysis of Medical Record Completeness in Hospital: Literature Review. *Indonesian Journal of Health Information Management (IJHIM)* Vol. 1 No. 2 (2021)